

## Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Menguatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan

Wahyu Dewi Sahfitri<sup>1</sup>, Sumper Mulia Harahap<sup>2</sup>, Hamdan Hasibuan<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidempuan  
[dewisyafitriwahyu@gmail.com](mailto:dewisyafitriwahyu@gmail.com), [sumper@stain-madina.ac.id](mailto:sumper@stain-madina.ac.id), [hamdanhasibuan258@gmail.com](mailto:hamdanhasibuan258@gmail.com)

Sejarah Artikel Submit: 30 Juli 2023 Revision: 20 Agustus 2023 Tersedia Daring: 03  
September 2023

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penggunaan metode pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam menguatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Maunggang Julu Kota padangsidempuan. (2) Faktor- faktor penghambat dalam Menguatkan Hafalan Santri tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. (3) upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, guru dan santri Pondok Pesantren Al-Ansor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan tahfidz Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor yang berkaitan dengan penguatan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran tahfidz Qur'an yaitu metode *talaqin*, metode *sima'l*, metode *takrir*, metode *talaqqi*, metode, metode *mudarasah*, dan metode *muraja'ah*. (2) Faktor penghambat dalam menguatkan hafalan santri tahfidz Qur'an ada dua faktor yaitu internal dan eksternal, internalnya yakni rasa malas dan susah menghafal, eksternalnya yaitu lingkungan. (3) Upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an Santri ialah dengan cara membaca ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dibaca ketika sholat, memperdengarkan bacaan yang telah dihafal kepada orang lain, berwudu apabila merasa mengantuk, menggunakan metode pembelajaran tahfidz Qur'an dan memberikan motivasi kepada santri.

**Kata Kunci:** Metode, Pembelajaran Tahfiz Qur'an, Menguatkan Hafalan, Santri

### Abstract

*This study aims to find out (1) The use of the Tahfidz Qur'an learning method in strengthening the memorization of students at the Al-Ansor Maunggang Julu Islamic Boarding School, Padangsidempuan City. (2) Inhibiting factors in Strengthening the Memorization of the Santri tahfidz Qur'an at the Al-Ansor Manunggang Julu Islamic Boarding School. (3) the efforts made in strengthening the memorization of the Al-Qur'an Santri at the Al-Ansor Manunggang Julu Islamic Boarding School, Padangsidempuan City.*

*This research uses a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were the leaders of the Al-Ansor Islamic Boarding School, the teachers and students of the Al-Ansor Islamic Boarding School. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. The results showed that (1) the tahfidz Qur'an activities of students at the Al-Ansor Islamic Boarding School related to strengthening the memorization of the Qur'an by using several tahfidz Qur'an learning methods, namely the talaqin method, the sima'I method, the takrir method, talaqqi method, method, mudarasaah method, and muraja'ah method. (2) The inhibiting factors in strengthening the memorization of the students of tahfiz Qur'an are two factors, namely internal and external, internal namely laziness and difficulty memorizing, externally namely the environment. (3) Efforts made in strengthening the memorization of the Al-Qur'an Santri are by reciting the verses of the Al-Qur'an that have been memorized and read during prayers, listening to the recitations that have been memorized to other people, wheezing when feeling sleepy, using the tahfidz learning method Qur'an and provide motivation to students.*

**Keywords:** Method, Learning Tahfiz Qur'an, Strengthening Memorization, Santri

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya (Yusuf, 2015). Al-Qur'an adalah kalamallah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat. Mukjizat yang luar biasa, diluar batas kemampuan manusia. Salah satu bukti Al-Qur'an bukan karya manusia adalah terpeliharanya lafadz dan maknanya. Surah, ayat bahkan hurufnya tidak akan berubah. Allah yang menjaga keaslian Al-Qur'an. Sekiranya golongan jin dan manusia berkumpul untuk membuat satu ayat semisalnya saja, maka hasilnya pasti nihil (Manna, 2015). Didalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik ia berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan antara sesama manusia dan juga alam semesta. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dipelajari, difahami dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Daulay, 2014).

Berbicara tentang pembelajaran tahfidz Qur'an di pesantren, maka akan teringat ulama tahfidz Qur'an yang sangat tersohor. Sohib dan surur sebagaimana dikutip sofyan menjelaskan bahwa di Indonesia, tradisi menghafal Al-Qur'an telah dilaksanakan oleh para ulama yang pernah belajar di timur tengah. Dalam perkembangan berikutnya, tradisi ini semakin populer. Dengan sanad yang bersambung dari Timur Tengah, para ulama

melakukan pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *musyafahah*. Kegiatan ini dilakukan secara personal maupun secara kelembagaan. Ulama tahfidz Al-Qur'an yang terdahulu diantaranya KH. Munawwir krapyak, KH. Munawwar Gresik dan KH.sa'id Ismail Sampang Madura (Sofyan, 2015).

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses tahfizul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghaafal Al-Qur'an. Metode *Wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Sedangkan metode *Sima'I* ialah dengan cara memperdengarkan bacaan yang akan dihafal, dan metode *Takrir* adalah salah satu metode yang sering digunakan penghafal Al-Qur'an dimana metode *takrir* ini adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk dalam ingatan jangka pendek dapat langsung dalam ingatan jangka panjang dengan cara pengulangan, dan yang terakhir metode *Talaqi* ialah metode yang menyetorkan hafalan dengan cara meperdengarkan kepada seorang guru, dan guru tersebut haruslah seorang penghafal Al-Qur'an.

Sesuai hasil observasi penelitian terdahulu bahwa penerapan Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri sudah diterapkan sesuai dengan program Pondok Pesantren Al-Ansor, namun masih ada kendala yang dihadapi baik dari santri itu sendiri maupun dari guru tahfiz itu sendiri. Adapun kendala yang dihadapi pembina dalam menggunakan metode pembelajaran ketika membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an, seperti guru pembina yang kurang memahami tentang istilah metode pembelajaran tahfidz Qur'an, sehingga para santri tahfidz Qur'an cenderung tidak mengetahui metode apa yang bisa di pakainya ketika menghafal Al-Qur'an, dikarenakan sebagian santri yang mengikuti program tahfidz sebelumnya tidak pernah menghafal Al-Qur' dan menyebabkan kemampuan menghafal dan mengingatnya masih lemah. Hal ini disebabkan sebagian santri belum bisa menentukan metode apa yang cocok untuknya agar santri tidak mudah lupa dengan hafalnya.

Adapun sebagai tambahan dari hasil wawancara sekilas mengenai masalah yang dihadapi guru atau Pembina tahfidz beliau mengatakan bahwa media atau alat yang digunakan kurang memadai sehingga guru atau pembina tahfidz mengalami kesulitan

dalam memberikan tambahan metode pembelajaran tahfidz Qur'an kepada sebagian santri yang mengikuti program tahfidz Qur'an.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an ini, maka penulis mengadakan penelitian di sekolah yang menggunakan metode ini dalam proses menghafal Al-Qur'an. Yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor yang beralamatkan di Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang siswa/inya menghafal kitab suci Al-Qur'an. Pada kesehariannya siswa/i beraktifitas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah di luar jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah, di luar jadwal pembelajaran di kelas, para siswa/I menghabiskan waktunya menghafal Al-Qur'an.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 03 Agustus 2021 sampai dengan 28 Desember 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Tohirin (2012), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Oleh karena itu, pendekatan deskriptif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan metode pembelajaran tahfiz qur'an dalam menguatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara Pimpinan Pondok Pesantren, guru dan santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu

reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018). Reduksi data juga merupakan proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Sedangkan teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2013).

## **HASIL**

### 1. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam Menguatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan.

#### a. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan dalam proses Tahfidz Qur'an menggunakan beberapa metode untuk mempermudah para santri dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina Tahfidz Qur'an Ustad Hermansyah mengatakan bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor, menggunakan enam metode yaitu, pertama metode *Wahdah* ini merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Kedua metode *Sima'I* ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan membaca dan ada pendengar senantiasa memperhatikan bacaan yang salah sebagai bentuk koreksi. Metode yang ketiga yaitu metode *Talaqqi*, metode ini proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan. Metode yang keempat metode *Jama'* ini merupakan metode menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Metode yang kelima *Takrir* ini merupakan metode yang banyak diterapkan oleh santri dimana metode ini ialah mengulang-ulang bacaan hingga hafal dengan adanya target. Metode yang keenam metode muraja'ah (pengulangan), dilakukan dengan cara para santri mengulang kembali ayat Al-Qur'an yang pernah dihafalkannya yang dibimbing oleh gurunya dengan tujuan hafalan ayat Al-Qur'an sebelumnya tidak hilang dari ingatannya.

#### b. Cara Menguatkan Hafalan santri Tahfidz Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an guru juga harus terlibat di dalamnya, karena santri yang menghafal Al-Qur'an memerlukan pembimbing untuk mengajarnya dalam menghafal Al-Qur'an. Pada saat proses pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung guru juga memiliki cara menguatkan hafalan santri agar santri yang mengikuti program tahfidz Qur'an tidak mudah lupa dengan hafalannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode yang digunakan dalam menguatkan hafalan santri di pondok pesantren Al-Ansor yaitu tahsin selama 2 bulan. Setelah itu ditalaqqi melihat kemajuannya. Kemudian diarahkan untuk menghafal juz 30, jika sudah dapat 1/4 juz harus disetor, jika sudah satu juz diarahkan untuk menghafal juz 1 dan seterusnya. Kalau metode khususnya kita diserahkan kepada santrinya, ada yang dibaca satu halaman berulang-ulang kemudian dihafal, ada juga yang dibaca per ayat lalu dihafalkan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Ansor memiliki tujuan yang berbedanya. Metode tahsin (sorongan) dan talaqin (musyafahah) digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri, metode membaca berulang-ulang digunakan untuk proses menghafal Al-Qur'an, metode setoran di pergunakan agar gurunya mengetahui kemampuan santrinya dalam menghafal Al-Qur'an dan metode *muraja'ah* digunakan untuk menjaga hafalan agar tidak lepas dari ingatan.

## 2. Faktor-faktor penghambat dalam Menguatkan Hafalan Santri

Faktor *Internal* yang muncul dari dalam diri dan faktor *Eksternal* yang muncul dari luar diri. Berikut ini ada beberapa faktor *internal dan eksternal* yang dialami santri ketika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan.

### a. Faktor Internal

#### 1) Malas

Munculnya rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an, maka muncul juga rasa patah semangat saat menghafal Al-Qur'an. Seperti hasil wawancara dengan pembina Tahfidz Qur'an pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu yaitu yang menjadi penghambat santri saat menghafal Al-Qur'an yaitu hilangnya

semangat dalam diri saat menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut yang membuat santri susah menghafal Al-Qur'an (Karemen, 2022).

## 2) Kurangnya perhatian santri pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz Qur'an dan para santri di Pondok Pesantren Al-Ansor terkait dengan kendala dalam proses menghafal tahfidz Qur'an dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dirasakan saat penerapan metode Tahfidz Qur'an berupa kurangnya perhatian saat proses pembelajaran sehingga terjadi kesalah pahaman antara materi yang diajarkan oleh ustadz dan apa yang diterapkan oleh santri, suasana belajar yang tidak mendukung yang dapat mengurangi konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan waktu yang tidak cukup dalam menerapkan metode pembelajaran Tahfidz sehingga menyebabkan santri menjadi malas dalam menghafal Al-Qur'an.

## 3) Susah Menghafal

Gangguan dari dalam diri sendiri merupakan susah menghafal bagi seorang penghafal Al-Qur'an yang juga menyulitkan dalam proses menghafal Al-Qur. Berdasarkan wawancara dengan pembina Tahfidz Qur'an ustad Hermansyah mengatakan bahwa: Gangguan dari dalam diri seorang penghafal juga salah satu faktor penghambat bertambahnya hafalan Al-Qur'an. Dimana perasaan yang sering berubah-ubah yang muncul pada diri seseorang akan merubah suasana hati seseorang dalam melakukan sesuatu, misalnya jika seorang santri malas atau tidak mood, hal tersebut akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an karena kurangnya konsentrasi bagi si penghafal Al-Qur'an (Hermansyah, 2022).

Santri yang menghafal Al-Qur'an terkadang juga mengalami susah menghafal berdasarkan sesuai dan ini merupakan salah satu faktor penghambat menghafal Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Ahmad Dermawan Matondang mengatakan: "Ketika menghafal Al-Qur'an masalah yang saya alami adalah susah menghafal dengan alasan karena saya merasa lelah dan bosan (Matondang, 2022).

### b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan santri tahfidz Qur'an Al-Ansor Manunggang Julu adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan

Bagi para santri yang mengikuti program *Tahfidz Qur'an* mereka tidak lepas dari keramaian dalam lingkungan pesantren dikarenakan aktivitas atau kegiatan para santri lainnya sebelum santri menghafal Al-Qur'an memiliki asrama khusus yang terletak di dekat pintu gerbang Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Akan tetapi melihat kondisi sekarang mewabahnya Covid 19, Buya Sahdi Ahmad Lubis selaku mudir membuat inidiatif, untuk sementara waktu santri yang mengikuti program *Tahfidz Qur'an* dipindahkan kedalam lokasi pesantren dan asramanya digabung dengan santri lainnya. Karena asrama mereka berdekatan dengan jalan lintas.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, memperhatikan keadaan lingkungan sangatlah penting, karena baik buruknya lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri Annas Munawir yang mengatakan bahwa yang menjadi kendala saya menghafal Al-Qur'an adalah lingkungan disekitar. Banyak cobaan yang datang dari sekeliling yang mencoba untuk mengajak bermain, ngobrol, bercanda saat saya sedang menghafal Al-Qur'an.

2) Kurangnya Pembina Tahfidz Qur'an dan Sarana Prasarana Kurang Memadai

Salah satu faktor *eksternal* yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung ialah Pembina *Tahfidz Qur'an* masih kurang, perlu dilakukan penambahan guru pembina. Karena santri kelamaan menunggu gilirannya untuk menyeter hafalan sehingga mereka merasa jenuh dan bosan. Dan sarana prasarana dalam menghafal Al-Qur'an kurang memadai.

3) Banyaknya Ayat-ayat serupa tapi tidak sama



Al-Qur'an memiliki ayat-ayat yang serupa tapi tidak sama, sehingga penghafal Al-Qur'an terkadang merasa kesulitan untuk menghafalkan ayat tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pembina *Tahfid Qur'an* Ustad Hermasyah mengatakan bahwa banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama juga, namun pada pertengahan atau pada akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya. Pada awalnya sama, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya sama, inilah yang menjadi penghambat bagi santri yang sedang menghafal Al-Qur'an. Para santri juga sering mengeluh hal tersebut kepada saya para santri merasa kesulitan dalam mengingat ayat-ayat yang sama.

### 3. Upaya Yang Dilakukan dalam Menguatkan Hafalan Santri

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa upaya untuk menguatkan suatu hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran tahfidz Qur'an, adanya ujian hafalan atau tes hafalan Al-Qur'an. Santri wajib membaca kembali hafalannya dari keseluruhan ayat Al-Qur'an yang telah ia hafalkan, setelah itu santri membaca kembali ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan sebanyak 20-40 kali kemudian diadakan ujian hafalan. Tujuan diadakannya ujian *tahfidz* ini untuk menambah kuantitas hafalan ayat para santri *tahfidz* seklaigus kualitas hafalan para santri, agar kelak menjadi santri yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an.

## PEMBAHASAN

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian (Mujib, 2008). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purwanto, 2008). Sedangkan menurut Sudjana (2005) metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan Sutikno menyatakan "metode pembelajaran adalah

cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu upaya dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu dengan menggunakan metode (Fathah, 2021).

Menurut Farid Wadji mengungkapkan bahwa tahfidz Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafal disebut alhafiz, dan bentuk pluralnya adalah *al-hufaz* (Hidayah, 2016). Tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu (1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Siswa dapat terampil menghafal aya-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz amma yang menjadi materi pelajaran. (3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari (Abdurazzaq, 2004). Ada istilah-istilah yang lazim digunakan di lingkungan pesantren tahfiz dan merupakan bagian dari cara atau metode dalam proses tahfiz. Namun demikian, dalam penerapannya bisa berbeda antara pesantren satu dengan yang lainnya, atau ada juga diantaranya yang tidak menerapkan cara tersebut. Istilah-istilah tersebut yaitu menyeter, *Muraja'ah* (mengulang-ulang hafalan yang disetorkan), *Mudasarah* (saling memperdengarkan hafalan), *Simaan*, *Talaqqi* dan *Takraran* (Lutfy, 2013).

Faktor-faktor yang Menghambat penerapan metode pembelajaran dalam menghafalan Al-Qur'an yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yakni malas melakukan simaan, tidak mengulang hafalan secara rutin, tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid dan sering lupa (Keswara, 2017). Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan yang kurang kondusif, Peran guru kurang aktif dalam membimbing, mekanisme dan metode yang diterapkan guru kurang tepat (Hantono dan Pramitasari, 2018).

Upaya dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an agar terjaga dengan baik yaitu membenarkan bacaan (*Tahsin*), memberikan contoh bacaan (*Tadarus*), mengulang-ulang bacaan (*Tikrar*) dan *Tasmi'*, motivasi dari orangtua, pintar mengatur waktu, mendengarkan hafalan oranglain, membacanya ketika sholat dan menjauhi perbuatan maksiat (Rusyid, 2015).

Dalam penelitian Prasetyawan (2016) mengemukakan bahwa Metode yang santri gunakan dalam menghafal Al-Qur'an ada berbagai jenis macamnya antara lain adalah metode tahsin (memperindah serta memperbaiki bacaan), metode tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), metode takrir (mengulang-ulang hafalan). Diantara beberapa faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah dengan cara selalu memberinya semangat dan dorongan kepada santri serta membimbing santri dalam menghafal al-Qur'an dan juga adanya seorang Asatidz yang lebih pandai, ahli serta berpengalaman dalam menghafal al-Qur'an. Berbagai faktor yang menjadi hambatan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya kesungguhan seperti tidak ada semangat untuk menghafal, kurangnya konsentrasi seperti halnya pada saat santri lainnya menghafal ternyata ada yang sedang berbicara atau ngobrol dengan temannya sehingga santri lainnya jadi terbagi konsentrasinya. Usaha ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya memberikan motivasi, santri diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi santri yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal.

Sedangkan hasil dalam penelitian ini yaitu kegiatan tahfidz Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor yang berkaitan dengan penguatan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran tahfidz Qur'an yaitu metode *talaqin*, metode *sima'I*, metode *takrir*, metode *talaqqi*, metode, metode *mudarasah*, dan metode *muraja'ah*. Faktor penghambat dalam menguatkan hafalan santri tahfiz Qur'an ada dua faktor yaitu internal dan eksternal, internalnya yakni rasa malas dan susah menghafal, eksternalnya yaitu lingkungan. Upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an Santri ialah dengan cara membaca ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dibaca ketika sholat, memperdengarkan bacaan yang telah dihafal kepada orang lain, berduh apabila merasa mengantuk, menggunakan metode pembelajaran tahfidz Qur'an dan memberikan motivasi kepada santri.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan tahfidz Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ansor yang berkaitan dengan penguatan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran tahfidz Qur'an yaitu metode *talaqin*, metode *sima'I*, metode *takrir*, metode *talaqqi*,

metode, metode *mudarasah*, dan metode *muraja'ah*. Faktor penghambat dalam menguatkan hafalan santri tahfiz Qur'an ada dua faktor yaitu internal dan eksternal, internalnya yakni rasa malas dan susah menghafal, eksternalnya yaitu lingkungan. Upaya yang dilakukan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an Santri ialah dengan cara membaca ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dibaca ketika sholat, memperdengarkan bacaan yang telah dihafal kepada orang lain, berwudu apabila merasa mengantuk, menggunakan metode pembelajaran tahfiz Qur'an dan memberikan motivasi kepada santri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A. (2020). Evolution and modernization of Islamic education in Minangkabau. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 16(1), 82-98.
- Alfurqan, A. (2015). Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya.
- Daulay Muhammad Roihan. 2014. Studi Pendekatan Alquran. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. 1 (1)
- Fathah M. Utsman Arif. 2021. Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. 20. (2).
- Hermansyah, Guru Tahfidz Qur'an, Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 April 2022.
- Karemen Habib. Guru Tahfidz Qur'an. Wawancara di Pondok Pesantren AL-Ansor pada tanggal 17 April 2022
- Keswara Indra. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Alquran) Di Pondok Pesantren AL-Husain Magelan. *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6. No. 2.
- Hantono Dedi, Dianata Pramitasari. 2018. Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Journal Uin Alauddin*. Vol.5. No.1.
- Hidayah Nurul. 2016. *Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfiz Lembaga Pendidikan. Tarnal S* . Vol.04. No.01.
- Lutfy Ahmad. 2013. Metode Tahfizh Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah AlHufazh II Gedongan Ender Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos Dukunpantang Cirebon). *Jurnal Holistik*. 14. (2).
- Manna Khalil Al-Qattan. 2015. *Terjemah Al-Quran*. Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia.
- Mujib Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Matondang Ahmad Dermawan. Santri. Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor pada tanggal 16 Mei 2022.
- Prasetyawan. 2016. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya. *Tesis*. Palangkaraya: UIN Palangkaraya.
- Purwanto. 2008. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rijali Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17 (33).

- Rusyd Raisya Maulana Ibnu. 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa
- Satori Djama'an, Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana Nana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sofyan Muhammad. 2-15. The Development of Tahfiz Qur'an Movement in The Reform Era in Indonesia, *International Journal of Rligius Literature and Heritage*, Volume. 4 No.1.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Winarni Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.